

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki 17.508 pulau, dimana antar pulau dipisahkan oleh perairan. Dengan kondisi geografis yang demikian, memiliki wilayah pantai sepanjang 81.000 km dan luas sekitar 3,1 juta km² atau 62% dari luas tetorialnya. Indonesia memiliki jumlah penduduk yang besar jumlahnya, dan sebagian besar masyarakat Indonesia menggantungkan hidupnya kepada sumberdaya alam pesisir (Kusnadi,2004:7). Secara keseluruhan jumlah nelayan di Indonesia diperkirakan sebanyak 2,17 juta. Ada sekitar 700.000 lebih nelayan yang berstatus bukan sebagai kepala rumah tangga. Mayoritas nelayan tinggal di 3.216 desa yang di kelompokkan kedalam desa nelayan (Sonny Harry B Harmadi,2014:15).

Masyarakat nelayan adalah kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan atau budidaya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya (Muh. Supardi, 2017:1).

Khusus di daerah Kabupaten Cirebon mengacu kepada data yang dikeluarkan oleh BPS Kabupaten Cirebon jumlah nelayan perikanan tangkap menurut kecamatan dan jenis nelayan di Kabupaten Cirebon tahun 2018 terdapat 15.468 nelayan penuh. Sedangkan untuk nelayan sambilan berjumlah 1.724 orang. Jumlah ini tersebar di beberapa wilayah, antara lain: Losari 1.200 nelayan penuh, Gebang 6.825 nelayan penuh, Astanajapura 54 nelayan sambilan, Pangenan 976 nelayan nelayan penuh, Mundu 593 nelayan penuh dan 1.670 nelayan sambilan, Gunungjati 3.700 nelayan penuh, Kapetakan

1.178 nelayan penuh Suranenggala 996 nelayan penuh (Badan Pusat Statistik Kab. Cirebon, diakses pada 22/10/2020 pukul 14.20 WIB).

Keluarga merupakan kesatuan masyarakat yang terkecil, yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya. Keluarga tersusun dari orang-orang yang saling berhubungan darah dan atau perkawinan meskipun tidak selalu saling berbagi dalam satu rumah, meja makan, makanan, uang, bahkan emosi dan menjadi faktor untuk mendefinisikan sekelompok orang sebagai keluarga.

Di dalam sebuah keluarga peranan ibu rumah tangga ada pada ranah domestik karena bertanggung jawab terhadap anak-anaknya. Kaum pria memiliki tanggung jawab untuk mencari nafkah bagi keluarga. Keadaan ini pada yang umumnya mengakibatkan posisi kaum perempuan di bawah kaum pria di dalam sebuah keluarga. Namun seorang ibu dalam keluarga memiliki wewenang penuh dalam melakukan segala perbuatan dan tindakan untuk mencapai kesejahteraan keluarga. Terlebih suami memiliki pekerjaan yang penghasilannya kurang untuk memenuhi kebutuhan keluarga, maka istri akan membantu untuk melakukan bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan hidup dan mencapai kesejahteraan keluarga (Pudjiwati Sujogyo, 1998:28).

Potensi sumber daya, letak geografis, dan adat istiadat pada suatu daerah dapat mempengaruhi kepribadian, karakter penduduk setempat dan menggambarkan mata pencarian yang diusahakan manusia dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup. Masyarakat di kawasan pesisir Indonesia sebagian besar berprofesi sebagai nelayan yang diperoleh secara turun-temurun dari nenek moyang mereka.

Karakteristik masyarakat nelayan terbentuk mengikuti sifat dinamis sumber daya yang digarapnya, sehingga untuk mendapatkan hasil tangkapan yang maksimal. Nelayan harus berpindah pindah selain itu resiko usaha yang tinggi menyebabkan masyarakat nelayan hidup diliputi dengan ketidakpastian dalam menjalankan usahanya (Sebenan, 2007: 28).

Dalam Undang-undang nomor 31 tahun 2004 tentang perikanan, jenis nelayan dibedakan menjadi dua, yaitu nelayan dan nelayan kecil. Masing-masing dari jenis nelayan tersebut mempunyai definisi yang berbeda-beda. Nelayan menurut undang-undang nomor 31 tahun 2004 seperti yang dikutip dari buku hukum Perikanan Nasional dan Internasional 2010 karya Marhawani Pia Siombo, ialah orang yang mata pencariannya penangkapan ikan. Sedangkan Nelayan kecil, menurut sumber yang sama seperti pengertian nelayan, ialah orang yang mata pencariannya melakukan penangkapan ikan untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Jadi, dalam hal ini undang-undang negara membedakan jenis nelayan berdasarkan besar kecilnya skala penangkapan ikan yang menjadi pekerja sehari-hari.

Potensi perikanan yang ada di Desa Gebang Mekar ini mata pencarian penduduk umumnya nelayan kecil dan pengolah rebon untuk di jadikan sebagai terasi. Karena di dalam laut mempunyai nilai ekonomi, masyarakat nelayan mempunyai karakteristik sosial tersendiri yaitu memiliki struktur relasi patron-klien sangat kuat, etos kerja tinggi, memanfaatkan kemampuan diri dan adaptasi optimal, kompetitif dan berorientasi prestasi, apresiatif terhadap keahlian, kekayaan dan kesuksesan hidup, terbuka dan ekspresif, solidaritas sosial tinggi, dan berperilaku konsumtif (Kusnadi, 2003:39).

Kemiskinan dan kesulitan-kesulitan hidup yang dihadapi oleh nelayan merupakan peristiwa sosial ekonomi yang selalu berulang setiap tahun atau bahkan sepanjang tahun menimpah rumah tangga nelayan. Disamping persoalan lingkungan pesisir dan laut, kemiskinan nelayan merupakan isue besar yang terjadi karena faktor-faktor yang kompleks (Kusnadi, 2002; 4-12).

Melihat kemiskinan di wilayah pesisir pemerintah pun melakukan berbagai program pemberdayaan untuk masyarakat pesisir agar masyarakat pesisir bisa lebih sejahtera dan terbebas dari kemiskinan, baik melalui pemberian bantuan peralatan tangkap, kemudahan akses permodalan, maupun program pemberdayaan lainnya. Pada dasarnya, pemberdayaan

masyarakat nelayan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial budaya dan ekonomi masyarakat pesisir. Untuk mencapai tujuan ini diperlukan dukungan kualitas sumber daya manusia (SDM), kapasitas, dan fungsi kelembagaan sosial ekonomi yang optimal dalam kehidupan warga serta tingkat partisipasi politik warga yang tinggi (Kusnadi, 2007:21).

Kehidupan perekonomian nelayan di Desa Gebang Mekar tidak pasti, kadang kala dapat memenuhi kebutuhan hidup dan kadang pula tidak, karena pendapatan yang mereka sangat bergantung pada kondisi alam. Karena kondisi alam yang tidakmenentu. Fasilitas alat tangkap tidak memadai bahkanmasih menggunakan cara tradisional menggunakan jala atau pancing, harga BBM yang melambung naik, kadang kala terdapat kerusakan pada kapal sehingga kehidupan keluarga nelayan di Desa Gebang Mekar ini masih dikatakan pas-pasan.

Melihat fenomena seperti yang tergambar di Desa Gebang Mekar membuat penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai istri nelayan bekerja. Karena, untuk ukuran zaman sekarang perempuan juga memiliki peran yang cukup signifikan dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Untuk kepentingan itu penulis memberi judul penelitian ini “Studi Kasus Atas Istri-Nelayan Bekerja di Desa Gebang Mekar Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon”.

B. Identifikasi Masalah

1. Tidak mempunyainya modal bagi para nelayan.
2. Masih bergantungnya nelayan dengan para tengkulak.
3. Pendapatan nelayan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang mengakibatkan istri nelayan bekerja.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi untuk mengkaji istri nelayan bekerja di Desa Gebang Mekar Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon. Penelitian ini mencakup faktor penyebab, bentuk aktivitas ekonomi yang dilakukan, dan pembagian waktu yang dilakukan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Kenapa istri nelayan turut serta membantu kebutuhan ekonomi keluarga?
2. Bagaimana bentuk kegiatan ekonomi yang dilakukan istri nelayan di Desa Gebang Mekar Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon?
3. Bagaimana pembagian waktu sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pekerja?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kenapa istri nelayan turut serta membantu kebutuhan ekonomi.
2. Untuk mengetahui bentuk kegiatan apa saja yang dilakukan istri nelayan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi.
3. Untuk mengetahui bagaimana istri nelayan dalam membagi waktunya antara bekerja dan menjadi ibu rumahtangga.

F. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian dalam bidang akademis manfaat yang diharapkan mendapat manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan pada salah satu teori yang dapat dipakai.
 - b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk penelitian selanjutnya.
2. Secara Praktis
 - 2) Manfaat bagi masyarakat

Manfaat bagi masyarakat yaitu agar masyarakat mengetahui dan menyadari permasalahan yang ada di lingkungannya.

3) Manfaat bagi penulis

Manfaat bagi penulis setelah melakukan penelitian tersebut ialah mampu membaca permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat di Desa Gebang Mekar dan sekitarnya. Selain itu, penulis berharap agar bisa belajar lebih lanjut untuk memahami lingkungan desa dengan berbekal pengalaman yang telah didapat dari penelitian.

